

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga sebagai salah satu unsur yang berpengaruh dalam kehidupan manusia, telah ikut berperan dalam mengharumkan nama daerah dan bangsa, baik melalui kompetisi di tingkat Nasional maupun Internasional. Setiap bangsa di seluruh dunia berlomba-lomba menciptakan prestasi dalam berbagai kegiatan olahraga, termasuk olahraga sepakbola.

Olahraga sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling diminati dan yang mempunyai popularitas yang sangat tinggi di masyarakat. Olahraga ini hampir dimainkan di semua negara. Sepakbola hampir di mainkan di setiap lapisan masyarakat dari berbagai kelompok umur. Dilihat dari karakteristiknya, sepakbola adalah cabang olahraga permainan yang didalamnya diperlukan kerjasama yang baik antara pemain depan, tengah, belakang dan penjaga gawang (tim). Permainan sepakbola adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua kelompok, setiap kelompok terdiri dari sebelas pemain. Tujuan sepakbola adalah untuk memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan menjaga lawan agar tidak memasukan bola ke gawang, seperti yang dikatakan oleh Sucipto, dkk (2000, hlm.7) mengenai pengertian sepakbola adalah sebagai berikut:

Sepakbola adalah permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain salah satunya adalah penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.

Pada umumnya sepakbola merupakan olahraga yang menuntut aspek kondisi fisik yang baik, yang di dukung dengan aspek teknik, taktik, dan mental yang bagus. Semua cabang olahraga membutuhkan aspek-aspek tersebut tidak terkecuali cabang olahraga sepakbola. Jika seorang atlet tidak mempunyai aspek-

Deni Hendriana , 2015

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN PELATIH DENGAN PERFORMA ATLET SEKOLAH SEPAK BOLA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aspek tersebut maka atlet tersebut tidak dapat berprestasi atau tidak dapat meningkatkan prestasinya lebih maksimal. Selain aspek-aspek tersebut ada aspek lain yang mendukung atlet berprestasi, yaitu peran pelatih. Pelatih juga mempunyai peran yang signifikan dalam menunjang prestasi atlet dan tim. Harsono (1988, hlm 5) mengatakan bahwa, “Tugas seorang pelatih adalah jauh lebih luas dari sekedar dilapangan saja. Pelatih juga adalah seorang guru, pendidik, bapak, teman sejati. Akan tetapi seorang guru belum tentu seorang pelatih.” Selain cara-cara melatih seorang pelatih juga harus mengetahui norma-norma dalam melatih, untuk mengetahui aspek-aspek dan norma-norma dalam melatih seorang pelatih harus menjenjang pendidikan kepelatihan, agar dapat mengetahui cara cara melatih yang baik dan benar. Agar dapat mencapai hasil yang maksimal baik dalam proses latihan maupun proses hasil belajarnya.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan berfungsi sebagai sarana dan fasilitas yang memudahkan, mampu mengarahkan, mengembangkan, dan membimbing ke arah kehidupan yang lebih baik, tidak hanya bagi diri sendiri melainkan juga bagi orang lain, termasuk pendidikan jasmani yang menjadi bagian integral dari sistem pendidikan untuk membina kemampuan jasmani dan rohani yang sehat. Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bentuk kegiatan jasmani yang didalamnya terdapat permainan dan perlombaan. Mengenai olahraga Sumardiyanto (2010, hlm.129) menjelaskan bahwa, “Olahraga merupakan aktivitas pada waktu senggang sebagai pelepas lelah dan pembinaan kebugaran jasmani.” Dengan berolahraga metabolisme tubuh menjadi lancar sehingga distribusi dan penyerapan nutrisi dalam tubuh menjadi lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh, seorang yang sudah terbiasa olahraga secara teratur, ia akan memiliki tingkat kebugaran yang lebih baik jika dibandingkan dengan orang yang tidak terbiasa berolahraga. Orang yang sering melakukan latihan kebugaran jasmani (olahraga) akan terhindar dari kelemahan dan kelelahan fisik.

Banyaknya jenis olahraga yang bisa dilakukan oleh masyarakat, baik itu cabang olahraga permainan seperti sepakbola, bolavoli, bolabasket, bolatangan, futsal, ataupun cabang olahraga beladiri, seperti karate, taekwondo, pencak silat,

Deni Hendriana , 2015

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN PELATIH DENGAN PERFORMA ATLET SEKOLAH SEPAK BOLA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

judo, tinju, dan masih banyak jenis olahraga yang lainnya. Tujuan dari berolahraga bukan hanya semata-mata untuk aktivitas jasmani itu sendiri, tetapi untuk mengembangkan potensi yang ada pada setiap diri manusia melalui aktivitas jasmani, karena pada kenyataannya berbagai macam kajian disiplin ilmu dalam dunia olahraga itu sangat luas, sehingga banyak pula yang menjadikan olahraga sebagai ajang kompetisi untuk mencapai suatu prestasi. Maka banyak orang/atlet yang berupaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam permainan olahraga.

Pada dunia kepelatihan, pendidikan sangat dibutuhkan untuk mencapai prestasi yang maksimal, karena seorang juga dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan. Harsono (1988, hlm.7) mengatakan bahwa, "Tinggi rendahnya prestasi atlet banyak tergantung dari tinggi rendahnya pengetahuan dan keterampilan pelatihnya." Akan tetapi di Indonesia masih banyak pelatih yang tidak mengikuti pendidikan pelatih formal, kebanyakan dari pengalaman sewaktu menjadi atlet atau hanya mengikuti seminar yang hanya membahas sebagian besar cara melatih, tidak secara spesifik. Permasalahan ketika seorang pelatih itu hanya asal melatih bukan menurut cara-cara melatih yang baik dan benar bukannya meningkatkan kemampuan atletnya bisa jadi mencederai atletnya. apakah berpengaruh pelatih yang mengikuti pendidikan kepelatihan dengan yang tidak mengikuti pendidikan kepelatihan terhadap prestasi dan performa atletnya. Berdasarkan uraian tersebut penulis menganggap penting untuk diangkat dalam bentuk penelitian. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian tentang "Hubungan Pendidikan Pelatih dengan Performa Atlet Sepakbola di Kota Bandung."

B. Identifikasi Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia. Dalam dunia kepelatihan, pendidikan sangat dibutuhkan untuk mencapai prestasi yang maksimal, karena seorang juga dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan. Harsono (1988, hlm.7) mengatakan bahwa:

Deni Hendriana , 2015

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN PELATIH DENGAN PERFORMA ATLET SEKOLAH SEPAK BOLA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

”tinggi rendahnya prestasi atlet banyak tergantung dari tinggi rendahnya pengetahuan dan keterampilan pelatihnya.” Akan tetapi di Indonesia masih banyak pelatih yang tidak mengikuti pendidikan pelatih formal, kebanyakan dari pengalaman sewaktu menjadi atlet. atau hanya mengikuti seminar yang hanya membahas sebagian besar cara melatih, tidak secara spesifik. Yang ditakutkan ketika seorang pelatih itu hanya asal melatih bukan menurut cara-cara melatih yang baik dan benar bukannya meningkatkan kemampuan atletnya bisa jadi mencederai atletnya. apakah berpengaruh pelatih yang mengikuti pendidikan kepelatihan dengan yang tidak mengikuti pendidikan kepelatihan terhadap prestasi dan performa atletnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara pendidikan pelatih dengan performa atlet sekolah sepakbola di Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu mengetahui dan menguji pendidikan pelatih dengan performa atlet sekolah sepakbola di Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan adanya manfaat dan kegunaan bagi penulis maupun pembaca yang membaca hasil penelitian ini. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti bagi lembaga yang berkompeten dengan olahraga sepakbola dan lembaga kepelatihan sepakbola.
 - b. Membuat peluang kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.
2. Manfaat Praktis

Deni Hendriana , 2015

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN PELATIH DENGAN PERFORMA ATLET SEKOLAH SEPAK BOLA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Penelitian ini dapat memberi sumbangan dan acuan bagi para pelatih sepakbola. Dengan kata lain dapat dijadikan alat ukur untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan pelatih terhadap performa atlet sekolah sepakbola di Kota Bandung.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk organisasi sepakbola seperti PSSI (Badan Diklat Kepelatihan), dalam upaya pembinaan bagi para atlet sepakbola.

F. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan, maka penulis membatasi ruang lingkup masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini mengungkapkan hubungan tingkat pendidikan pelatih dengan performa atlet sekolah sepakbola di Kota Bandung.
2. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan asosiatif korelasional.
3. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelatih SSB di Kota Bandung. Sampel yang digunakan adalah 10 pelatih SSB di Kota Bandung.
4. Instrumen penelitian yang digunakan adalah menggunakan angket dan data observasi peneliti yang diberikan kepada pelatih SSB.

G. Definisi Operasional

Penafsiran seseorang tentang istilah-istilah sering berbeda-beda, sehingga bisa menimbulkan suatu kekeliruan dan kesalahan penafsiran istilah-istilah dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Sepakbola. Menurut Sucipto, dkk (1999, hlm.7). sepakbola adalah permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain salah satunya penjaga gawang, yang dimainkan dengan menggunakan kaki, kecuali penjaga gawang yang boleh menggunakan lengannya didaerah tendangan hukumannya.
2. Pelatih. Menurut Rotella (1993, hlm.25). pelatih adalah seorang yang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga.

3. Atlet. Menurut Basuki Wibowo (2002, hlm.5). atlet adalah subjek/seseorang yang berprofesi atau menekuni suatu cabang olahraga tertentu dan berprestasi pada cabang olahraga tersebut.
4. Pengalaman. Menurut Wikipedia (2014). pengalaman adalah hasil persentuhan alam dengan pancr indera manusia. Berasala dari kata peng-*alam*-an. Pengalaman kemungkinan seorang menjadi *tahu* dan hasil tahu ini kemudian disebut pengetahuan. Sedangkan Berpengalaman adalah mempunyai pengalaman atau telah banyak pengalaman.
5. Permainan. Menurut Freud dan Ericson (Mutiah, 2010, hlm.137). permainan adalah suatu bentuk penyesuaian diri manusia yang sangat berguna, menolong anak menguasai kecemasan dan konflik.
6. Performa. Menurut Rummler dan Brache dalam Sudarmanto (2009, hlm.7). sebagai bentuk prestasi yang dicapai individu berdasarkan target kerja yang diembannya atau tingkat pencapaian dari beban kerja yang telah ditargetkan oleh organisasi kepadanya.

H. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bab I membahas mengenai pendahuluan, dimana pada bab ini terdiri dari:
 - a) Latar belakang masalah, b) Rumusan masalah, c) Tujuan penelitian, d) Manfaat penelitian, e) Struktur organisasi tesis.
2. Bab II membahas mengenai kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian
3. Bab III membahas mengenai metode penelitian, dimana pada bab ini terdapat:
 - a) Lokasi penelitian, b) Metode penelitian dan desain penelitian, c) Populasi dan sampel, d) Instrumen pengumpul data, Validasi data, dan Reliabilitas data, e) Pengolahan dan analisis data, f) Bagan alur penelitian, g) Waktu dan tempat penelitian, h) Jadwal penelitian.
4. Bab IV membahas mengenai deskripsi data dan analisis data
5. Bab V membahas mengenai kesimpulan dan saran